

Sejarah Interior Modern

Lecture Note Materi 3

Aesthetic Movement

- Pada era Victorian, berbagai reaksi muncul dalam bentuk oposisi terhadap historisme, tampilan dekoratif, dan mode desain.
- Sekarang oposisi-oposisi tersebut dianggap menjadi kesatuan yang disebut *Arts and Crafts movement* atau *Aesthetic Movement*. Gerakan ini muncul pertama kali di Inggris dan berkembang dan berkembang di sana selama periode kedua abad ke-19. Gerakan ini mempengaruhi kelahiran *Craftsment movement* di Amerika, Jerman dan Austria yang memiliki hubungan dengan modernism abab ke-20.
- Perkembangan *Aesthetic movement* dipengaruhi oleh ahli teori, filsuf, dan desainer. Individual tersebut menjadi peran penting karena telah mempublikasikan karya mereka agar dapat diketahui public.

I.1 *Arts and Crafts Movement* di Inggris

I.1.1 Ruskin dan Akar dari *Arts and Crafts Movement*

- John Ruskin merupakan ahli teori, penulis, dan kritikus yang memiliki pendekatan moral pada kritik seni dan desain yang berpengaruh pada masa kebangkitan Gotik (*Gothic Revival*).
- Pendekatan moralnya juga turut menjadi inspirasi dalam perkembangan ide yang mendominasi *Arts and Crafts*. Perbedaannya pengaruh pada kebangkitan Gotik hanya menganjurkan untuk kembali pada praktis Gotik abad pertengahan, sedangkan *Arts and Crafts movement* mencari keaslian desain pada masanya.
- Ruskin beranggapan bahwa desain yang diproduksi secara massal dan mempengaruhi *Arts and Crafts movement* merupakan desain yang hambar yang menuntun reformasi kembalinya kerajinan tangan.

- Kombinasi nilai kejujuran dalam aspek fungsi, material, dan teknik produksi dianggap hanya dapat tercerminkan lewat kerajinan tangan. Oleh karena itu, desainer *Arts and Crafts movement* harus menjadi pengrajin atau menghasilkan desain yang seharusnya pengrajin ciptakan.

I.1.2 Morris

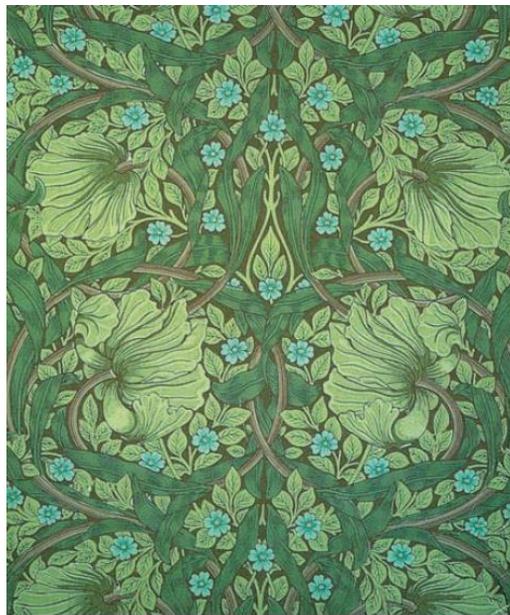
- William Morris (1834-1896) merupakan figur yang paling berpengaruh pada masa *Arts and Crafts movement*.
- Morris melaksanakan studinya di Oxford dan bertemu seorang pelukis Edward Burne-Jones (1833-1898) yang bergabung pada usaha untuk mereformasi seni lukis sesuai dengan idealis Pre- Raphaelite. Tulisan Ruskin memiliki pengaruh besar pada ide bahwa seni dan kerajinan memiliki hubungan dekat.
- Morris meminta temannya, Philip Webb (1813-1915) untuk mendesain rumahnya yang dikenal sebagai Rumah Merah di Bexleyheath yang berada diperbatasan London.



Gambar 1. Phillip Webb, Rumah Merah, Bexleyheath, Kent, Inggris, 1859-1860

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Rumah Merah (gambar 1) merupakan hasil realisasi ide Morris oleh Webb. Fasad Rumah Merah merupakan dinding berbata merah dan beratap keramik merah tanpa ornament, sedangkan peletakan pintu dan jendela pada denah berdasarkan fungsi internal.
- Pintunya berbentuk lengkung lancip dari bata, selain itu bercerobong asap dan berjendela besari dan kecil serta memiliki rumah sumur.
- Di dalam Rumah Merah terdapat ruangan-ruangan yang memiliki detil tipikal seperti dinding bercat putih dan lemari buku besar serta unit bangku (yang merupakan desain dari Morris).
- Tangga pada bagian kiri berfungsi untuk akses ke loteng. Di dalam ruang ini terdapat furniture dan permadani yang berasal dari era lama dengan radiator yang modern.
- Denah yang irregular didasari oleh kenyataan fungsi, bukan berdasarkan gaya Gotik. Gaya formal klasik dan Gotik digantikan oleh kesederhanaan fungsi.
- Morris membangun firma Morris, Marshaal, Faulkner & Co. untuk mendesain dan memproduksi permadani, wallpapers, furniture, dan stained glass.



Gambar 2. William Morris, Desain Pimpernel untuk Wallpaper, Diproduksi oleh Jeffrey & Co untuk Morris & CO., Inggris, 1876

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Desain Wallpaper Pimpernel (gambar 2) memiliki warna hijau dan biru yang dapat mendominasi interior. Wallpaper desain Morris selalu terinspirasi dari motif natural seperti tumbuhan, bunga, dan burung.



Gambar 3. Phillip Web, Kursi yang Dapat Disesuaikan, oleh Morris, Marshaal, Faulkner & Co., Inggris, 1870-1890

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Kursi ini merupakan kursi pertama yang dapat disesuaikan dan merupakan versi pertama dari *Morris Chair* (gambar 3), merupakan desain furniture ikonik *Arts and Crafts* yang dibuat oleh firma yang dibangun oleh William Morris.



Gambar 4. Morris & Co., Ruang Makan Hijau, London, 1866

Sumber: insideinside.org

- Morris & Co. juga bergerak pada bidang desain interior dengan mengimplementasi tema mengenai *Arts and Crafts*, seperti; ruang makan hijau (1866) yang sekarang dijadikan Museum Victoria dan Albert di London (gambar 4).
- Ruang makan hijau memiliki dinding berpanel dan berwallpaper, aplikasi ceiling, karya seni, dan furniture memiliki keterkaitan akan orchestra. Ruangannya kaya akan warna dengan warna hijau sebagai pemersatu tema.

I.1.3 Webb

- Phillip Webb memiliki hubungan yang dengan dengan William Morris dengan mendesain furnitur yang digunakan pada kantor Morris dan juga proyeknya.

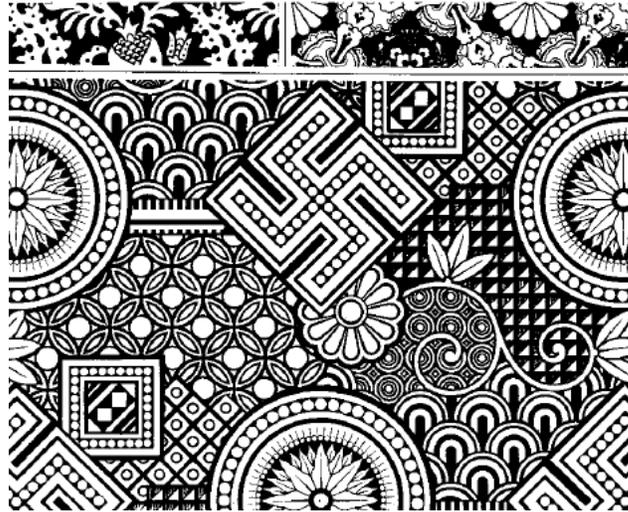


Gambar 5. Phillip Webb, Standen, Timur Grinstead, Surrey, Inggris, 1891-1894

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Salah satu karya Phillip Webb adalah Standen (gambar 5) di Surrey yang merupakan bangunan pertanian berdinding bata sederhana yang megah.
- Di dalam Standen, hampir seluruh ruangan memiliki dinding berpanel yang tinggi; beberapa diberi *wallpaper*.
- Panel Standen pada umumnya bercat putih yang merupakan karakteristik dari desain *Arts and Crafts*.
- Detail ruangan Standen dan warna berasal dari Morris karpet, tekstil, dan kertas yang memiliki kesederhanaan.

I.1.4 Desainer Inggris Lainnya



Gambar 6. Christopher Dresser, Pola Victorian di “*Japanese Manner*”, 1886

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Pada setengah abad terakhir dari abad ke-19 beberapa desainer Inggris, salah satunya Dresser, mengadaptasi tema *Arts and Crafts movement* milik Morris atau terkait *Aesthetic Movement* yang terinspirasi dari sumber motif dan keramik Jepang. Oleh karena itu Dresser menjadi pendahulu desain industrial modern.
- Christopher Dresser (1834-1904) memulai karirnya dengan mempelajari bentuk tanaman yang dijadikan dasar aplikasi seni yaitu desain dekoratif. Dresser menjadi tertarik dengan seni dan desain Jepang. Dresser memproduksi kerajinan keramik, porselen, *glassware*, tekstil, wallpaper, perak, dan pekerjaan besi. Produknya yang dikembangkan dengan ilmu botani dan natural dikenal sederhana dan jujur.
- Edward W. Godwin (1833-1886) berfokus pada furnitur dengan desain preseden Jepang. Firmanya, *Art Furniture Company*, berfokus pada produksi furnitur *Anglo-Japanese* yang menarik kaum elit. Desain Godwin ringan dan halus dengan dekorasi Victorian yang sederhana.



Gambar 7. Pengadilan Jepang, Eksibisi Internasional, London, 1862

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Pengetahuan akan desain Jepang pada era Victorian menimbulkan minat baru pada segi oriental. Dalam eksebisi ini, memberikan informasi akan tema eksotik yang diangkat pada *Aesthetic movement* yang memiliki kepentingan untuk membawa bentuk dari desain oriental ke dalam praktis dekoratif pada abad ke-19 Inggris.



Gambar 8. Thomas Jeckyll dan James McNeil Whistler, Ruang Merak, Gerbang Princes 29, London, 1876-1877

Sumber: Pile & Gura, 2013

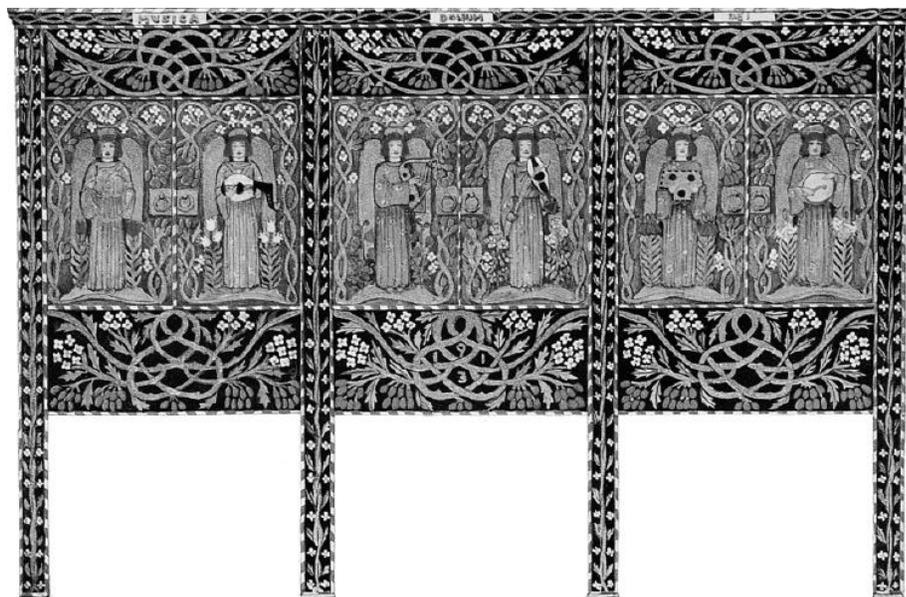
- Godwin lebih terkenal sebagai pelukis yang melukis bingkai dan lapisan panel untuk mendekorasi rumah London, Ruang Merak (gambar 8). Dinamakan demikian, karena lukisan Godwin yang terinspirasi dari bulu merak.
- Pada ruang ini, Godwin memperkenalkan tema Jepang dalam lingkungan *Arts and Crafts*. Sedangkan Ruang Merak tersebut didesain oleh Thomas Jeckyll (1827-2881). Ruang Merak adalah ruang makan yang diisi oleh furnitur desain Goodwin, dinding dilapisi kulit dan segaris dengan cabinet yang berisi porselen Jepang berwarna biru putih.



Gambar 9. Robert W. Edis, Interior, London, 1881

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Robert W. Edis (1839-1927) adalah arsitektur yang berfokus pada desain Queen Anne/ Namun dalam bukunya *Decoration and Furniture of Town House* (1891) mengilustrasikan interior dengan wallpaper Morris dan furnitur desain Godwin (gambar 9). Buku ini mempersuasi pembaca untuk mengikuti desain yang sesuai dengan *Arts and Crafts* dan untuk menerapkannya pada rumah pembaca.



Gambar 10. M. H. Baillie Scott, Desain untuk Kabinet MUsik, Marvel Hill, Witley, Inggris, 1914

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Mackay Hugh Baillie Scott merupakan desainer furnitur dan memproduksi desain untuk interior yang dipublikasikan di Jerman dan Amerika (gambar 10).
- Selanjutnya, Scott melanjutkan mendesain dengan semangat *Arts and Crafts movement* hingga abad ke-20. Kabinet dipenuhi oleh ornament detil sebagaimana Morris perkenalkan 50 tahun sebelumnya.
- Pada era *Arts and Crafts movement*, kebanyakan detil terkesan terbuka dan lapang, walaupun ketinggian celing lebih rendah daripada gaya tipikal Victorian.
- Dinding sering dipasang panel dengan dekorasi dan profil berwarna lebih muda, dicat atau dilapisi wallpaper.
- Pengaplikasian lampu berbentuk *bulb* dan fixture digantikan oleh bentuk box dengan kaca frosted atau warna untuk penutup.

I.1.5 Hubungan dengan Modernism

I.1.5.1 Voysey



Gambar 11. Voysey, *Orchad House*, Chorleywood, Hertfordshier, Inggris, 1900

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Charles Francis Annesley Voysey (1857-1941) merupakan figur penting dalam masa transisi Victorian ke abad-20. Voysey merupakan arsitek yang memulai karirnya engan mendesain wallpaper, tekstil, dan karpet. Selanjutnya Voyses mendesain furnitur sederhana, gaya kerajinan yang terkait dengan proyek arsitekturnya.
- Voysey mendesain rumahnya, *Orchad House* (1900) (gambar 11), di Chorleywood, Hertforshire, yang memiliki atap pelana sederhana yang mencerminkan desain *English country* vernakular.
- Desain rumahnya yang miliki elemen sederhana ini menjadi ide dari modernism. Ruang keluarganya memiliki dinding yang dilapisi kain violet pada ketinggian mata dengan cat putih pada bagian atas.
- Dinding kamar tidur dilapisi wallpaper hasil desainya sendiri. Karya Voysey sendiri merupakan ciri dari Gerakan Art Nouveau pada benua tersebut.

I.1.5.2 Mackmurdo



Gambar 12. Arthur Heygate Mackmurdo, Halaman Judul, *Wren's City Churches*, 1883

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Karya Arthur Heygate Mackmurdo (1851-1942) sering dikaitkan dengan Art Nouveau. Mackmurdo pernah berkomunikasi dengan Ruskin dan Morris. Di dalam bukunya *Wren's City Churches* (1883) ditampilkan woodcut yang berbentuk kurva daun, bunga, dan tulisan dengan gaya grafis yang nantinya akan menjadi tipikal Art Nouveau (gambar 12).

•

I.1.5.3 Mackintosh

- Di Glasgow, Skotlandia, karya terkait Art Nouveau dihasilkan dalam periode singkat oleh beberapa desainer yang dipimpin oleh Charles Rennie Mackintosh (1868-1928). Karya Mackintosh tumbuh dari dasar *Arts and Crafts* dan menjadi lebih bebas seperti Art Nouveau.

- Mackintosh merancang bangunan sekolah seni Glasgow (1896-1899), Yang didominasi dengan ruang studio dengan jendela besar yang mendominasi eksterior.
- Ruang dalam, lobby, tangga, kantor, dan perpustakaan menggunakan material kayu dan konstruksi batu.
- Furniturnya didominasi bentuk yang tidak biasa dan detail pencahayaan serta material metal yang terkesan Art Nouveau.



Gambar 13. Charles Rennie Mackintosh, *Hill House*, Helensburgh, Dunbartonshire, Skotlandia, 1902-1903

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Mackintosh merancang *Hill House* yang gayanya berada di antara *Arts and Crafts* dan Art Nouveau (gambar 13).
- Tercermin pada emphasis kesederhanaan dan eksplorasi bentuk baru. Di dalam interior *Hill House* menerapkan bentuk geometris pada furniture, lampu gantung yang dikombinasi ke arah gaya modern awal, dan karpet yang menggunakan sedikit motif persegi sebagai kontras bentuk pintu sederhana.



Gambar 14. Charles Rennie Mackintosh, pintu di *Willow Tearoom*, Glasgow, Skotlandia, 1904

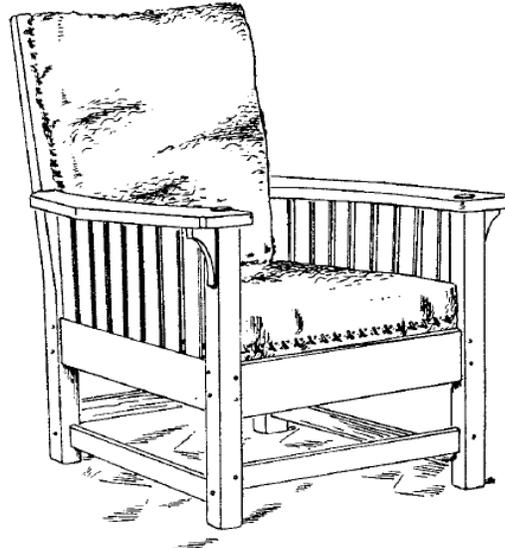
Sumber: Pile & Gura, 2013

- Karya Mackintosh juga meliputi ruang minum the di beberapa restaurant (gambar 14). Sebuah pintu kaca karyanya berwarna pastel dan mengeksplor bentuk garis yang merupakan ciri khas Mackintosh yang mengabungkan estetik *Arts and Crafts* dan Art Nouveau.
- *Arts and Crafts movement* ingin mengembalikan desain Victorian, namun pada kenyataannya hanya beberapa kelompok yang ikut mendukung dan mampu membiayai proses pembuatannya yang mahal. *Arts and Crafts movement* menolak keberadaan ornament pabrikasi dan memfokuskan pada kejujuran dalam ekspresi desain dari segi fungsi, material, dan teknik. *Arts and Crafts movement* juga berhubungan dengan Art Nouveau yang menolak historisme.

I.2 Pergerakan Pengrajin di Amerika

- Hubungan Inggris dan Amerika yang dekat, membuat *Arts and Crafts movement* turut berkembang di Amerika. Pada masa gaya Victorian masih mendominasi Amerika, *Arts and Crafts movement* menawarkan alternatif gaya.

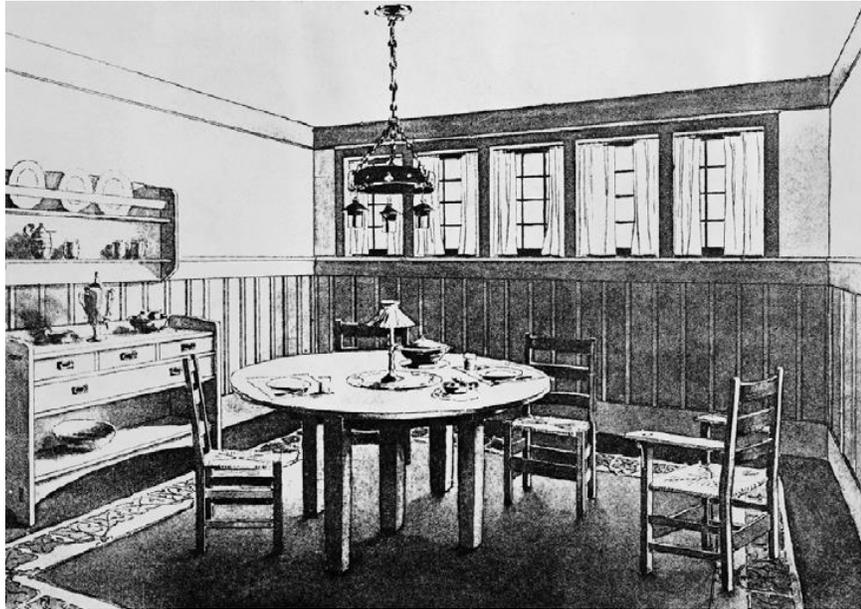
I.2.1 Stickley dan Roycrofters



Gambar 15. Gustav Stickley, Kursi Lengan, Amerika, 1905

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Gustav Stickley (1858-1942) merupakan figur yang memimpin penyebaran *Arts and Crafts movement*, yang juga mengoperasikan beberapa pabrik furnitur. Stickley sempat mengunjungi Inggris untuk melihat perkembangan *Arts and Crafts* dan singgah di Paris untuk melihat toko Art Nouveau.
- Kemudian Stickley mulai memproduksi furniture sederhana yang kebanyakan berbentuk masif dan dibuat dari kayu oak solid, yang dirakit dengan sistem joint kayu pengrajin, hardware besi, bantalan kulit, dan detil lainnya.
- Ornamen furnitur diminimalisir selain yang menjadi detil konstruksi (gambar 15). Gaya ini sering dinamai *Mission* karena desain furnitur yang sederhana menyerupai gaya yang sebelumnya berlangsung di California.

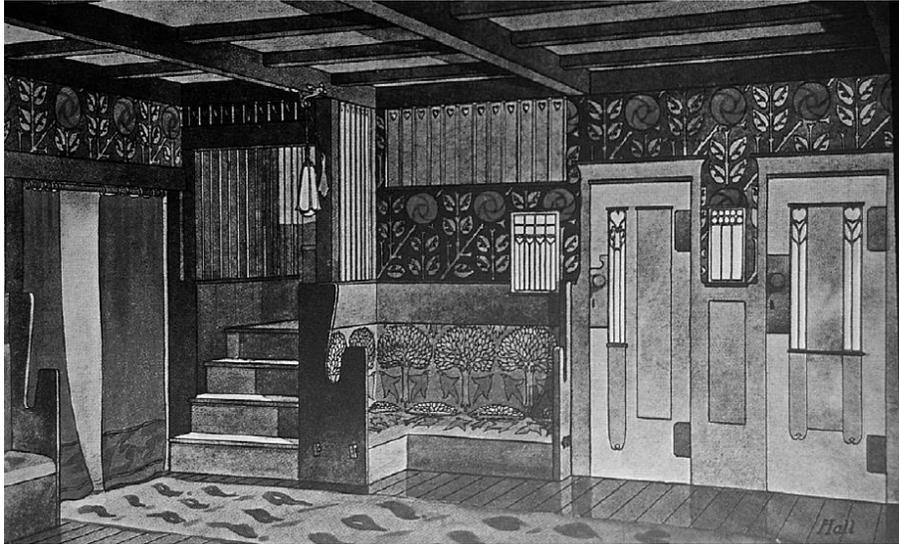


Gambar 16. Ruang Makan Amerika, 1904

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Stickley juga mempublikasi majalah *The Craftsman* yang mempromosikan *Arts and Crafts* pada arsitektur dan ilustrasi Rumah Pengrajin (gambar 16).
- Majalah tersebut memberi saran akan desain pada ruangan dan objek yang sangat jelas terinspirasi dari Morris, Webb, dan Voysey. Kursi tradisional dengan sandaran tangga dan sideboard dari toko Gustav Stickley. Ruangnya sendiri lis kayu dan detil jendela polos yang menjadi sangat kontras dengan gaya Victorian yang berlangsung pada masa tersebut.
- Usaha Stickley dalam mempromosikan *Arts and Crafts*, membuat beberapa pabrik turut memproduksi furnitur pengrajin dan produk lain. Hasilnya, desain Victorian mulai kehilangan popularitas dan *Arts and Crafts movement* bertumbuh penting.
- Tema seperti bungalow style muncul karena pengaruh *Arts and Crafts movement*. Tema ini berdasarkan tipologi rumah vernakuler satu lantai yang mendominasi California. Tipikal bungalow memiliki serambi, atap ganda, dinding dari sirap atau plesteran, dan detil ornament yang minim.

I.2.2 Bradley

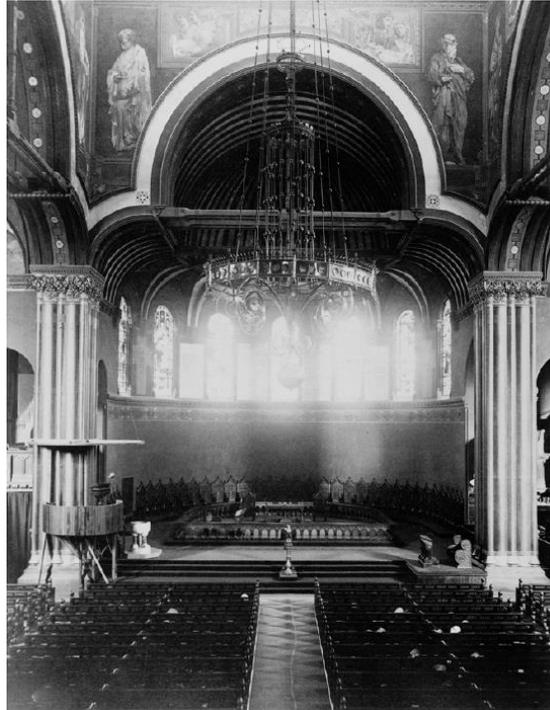


Gambar 17. Will Bradley, Interior, 1902

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Will Bradley (1868-1962) merupakan ilustrator komersil yang tertarik pada *Craftsman style* untuk bungalow dan pekerjaan yang berhubungan dengan Inggris. Bradley diberi tugas untuk mengembangkan desain untuk rumah, kamar dan furnishing (gambar 17).
- Pada interior rumah diterapkan banyak warna dan menjadi familiar di mata masyarakat Amerika. Bradley mendukung desain *Arts and Crafts* dan desain Mackintosh serta desainer pemisahaan Vienna yang membawa penerimaan furnitur yang disebut *Mission Style*. Di saat yang sama pula ide Art Nouveau berkembang di Amerika yang memberikan alternatif desain selain desain Victorian.

I.2.3 Richardson



Gambar 18. Henry Hobson Richardson, Gereja Trinity, Boston, 1877

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Henry Hobson Richardson (1838-1886) merupakan arsitek Amerika pertama untuk kepentingan internasional.
- Karya Richardson pada awalnya menggunakan gaya Victorian-Gotik, empire, stick, sirap, atau Romanesque.
- Karya besar Richardson yang pertama adalah Gereja Trinity yang menerapkan lengkung semi sirkular dan motif Romanesque yang dikombinasi eksisting bangunan (gambar 18).
- Interior Gereja Trinity di dominasi oleh bentuk pada ceiling, kayu dan kubah dari plester berbentuk trefoil dengan kolom pengikat besi terbungkus kayu (gambar 18). Walaupun membawa gaya Romanesque, gereja tersebut kaya akan warna dengan kaca patri dan lukisan.

I.2.4 Greene & Greene dan Maybeck



Gambar 19. Greene dan Greene, Gamble House, Pasadena, California, 1908

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Di California, Charles Sumner Greene (1868-1957) dan Henry Mather Greene (1870-1954) bersaudara membentuk praktis arsitektural yang berfokus pada tradisi pengrajin, gaya Stick, dan vernacular bungalow.
- Rumah yang didesain Greene bermaterial kayu dengan atap landau dengan baguan menggantung yang panjang, salah satunya Gamble House (gambar 19). Gamble House didominasi detail pekerjaan ayu yang tercermin pada desain tradisional Jepang.
- Furnitur Gamble House yang memiliki detail, lampu berbentuk lentera, dan kaca patri pada jendela yang mengesankan orisinalitas dan tradisi.

I.3 Perkembangan di Benua Eropa

- *Arts and Crafts movement* di Amerika tidak menyebar ke benua Eropa dan negara Skandinavian melalui bentuk yang mudah dikenali. Sebagaimana abad ke-19 berakhir, berkembang variasi kompleks pada permukaan desain.
- Pada benua Eropa, Art Nouveau di Belgia dan Perancis membawa pendekatan desain baru yang sesuai dengan dunia modern.

I.3.1 Jerman: Muthesius

- Herman Muthesius (1861-1927) berusaha mereformasi desain melalui *Arts and Crafts movement*. Muthesius menjadi penulis beberapa artikel majalah dan buku mengenai aktivitas *Arts and Crafts* di Inggris.
- Muthesius bekerja untuk Werkbund, sebuah organisasi yang mempromosikan desain. Werkbund memiliki pengaruh penting dalam perkembangan modernism di Jerman dan membuat hubungan antara desain abad 19 Inggris dan perkembangan benua Eropa abad 20.

I.3.2 Belanda: Berlage



Gambar 20. Hendrik Petrus Berlage, Bourse, Amsterdam, 1898-1903

Sumber: Pile & Gura, 2013

- Hendrik Petrus Berlage (1856-1934) berusaha untuk menemukan alternative desain untuk menggantikan Victorian di Belanda dan terkenal akan karya besarnya Amsterdam Bourse (1898-1903) (gambar 20).
- Bangunan ini bermaterial batu (kebanyakan bata dan keramik), yang mencerminkan fungsionalism yang berkembang pada abad 20.
- *Arts and Crafts movement* dawn Art Nouveau berkembang bersama dan pindah ke modernism di abad ke-20. Usaha mereformasi, bagaimanapun juga, dikesampingan oleh sejarah baru yang disebut eklektik. Dibutuhkan usaha baru untuk mengubah eklektik dan membuka jalan bagi modernism abad 20.